

PENDEKATAN EKOLOGI DALAM MENGANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DI AGRO EDU WISATA KEBUN BIBIT CIGANJUR, JAKARTA SELATAN

Hanif Jasira Rukka¹⁾

Muhammad Ar Rayyan Pasha²⁾

Arvelia Firana Pramitha³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Madrasah Aliyah Citra Cendekia, Jakarta Selatan

e-mail: arveliapramitha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the tourism development potential of Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur, South Jakarta, using an ecological approach. The area functions as a center for conservation, education, and training, managed by the Jakarta Center for Seed Development and Plant Protection. A scoring method was employed to assess tourism development potential based on physical, socio-cultural, accessibility, and facility availability aspects. The results indicate a total score of 68 (Class II, supportive), signifying that the area holds significant potential as an educational tourism destination. The ecological approach was applied through four analytical themes: Human Behavior-Environment Analysis, Human Activity-Environment Analysis, Psycho-Natural Features-Environment Analysis, and Psycho-Artificial Features-Environment Analysis. Overall, AEW Kebun Bibit Ciganjur demonstrates strong potential as an environmental education destination that supports conservation and sustainable agricultural development.

Keywords: *Agro Edu Wisata, Kebun Bibit Ciganjur, Ecological Approach, Tourism Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata di Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur, Jakarta Selatan menggunakan pendekatan ekologi. Kawasan ini berfungsi sebagai pusat konservasi, pendidikan, dan pelatihan, dikelola oleh Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman DKI Jakarta. Metode pengharkatan digunakan untuk menganalisis pengembangan potensi wisata berdasarkan aspek fisik, sosial-budaya, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan skor total 68 (kelas II, mendukung), menandakan kawasan ini memiliki potensi besar sebagai destinasi eduwisata. Pendekatan ekologi diterapkan melalui empat tema analisis: *Human Behavior-Environment Analysis*, *Human Activity-Environment Analysis*, *Psycho Natural Features-Environment Analysis* dan *Psycho Artificial-Environment Analysis*. Secara keseluruhan, AEW Kebun Bibit Ciganjur memiliki potensi kuat sebagai destinasi edukasi lingkungan yang mendukung konservasi dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: *Agro Edu Wisata, Kebun Bibit Ciganjur, Pendekatan Ekologi, Pengembangan Wisata.*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Menurut Arif Putranto, (2016) pariwisata merupakan kegiatan yang telah menjadi sektor yang cukup strategis di dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan karena berkontribusi besar dalam meningkatkan devisa dan pendapatan negara. Nilai manfaat yang dihasilkan dari kegiatan wisata mampu mendongkrak sistem perekonomian di suatu wilayah karena kegiatan wisata dapat berkembang menjadi kegiatan industri yang nantinya akan menggerakkan sektor perekonomian di suatu wilayah tersebut. Nilai manfaat itu nantinya akan teraplikasikan seperti penyerapan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dan berkembangnya sarana-sarana penunjang pariwisata.

Dikutip dari Kementerian Luar Negeri, Indonesia masuk daftar negara paling ramah di dunia berdasarkan survei Expat Insider 2022 versi Internations. Indonesia mengikuti tepat di belakang negara Meksiko sebagai negara paling ramah kedua di dunia. Sebanyak 90% responden juga menganggap penduduk Indonesia ramah (Databoks, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan sektor rekreasi serta bisnis yang berbasis jasa lalu berpotensi menjadi daya tarik masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang terus maju dan berkembang sangat pesat. Bahkan, perkembangan sektor pariwisata yang sangat pesat semakin terlihat dari banyaknya pencapaian Indonesia yang telah diakui dunia.

Indonesia juga sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, dan jika dikelola dengan tepat, maka kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi perekonomian nasional. Salah satu esensi pembangunan pariwisata adalah membangun industri yang handal dan berdaya saing. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang juga beragam sehingga menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata atau ekowisata berbasis pertanian (I Gusti Bagus Rai Utama, 2010).

Pengembangan Agrowisata merupakan salah satu langkah bijak untuk mengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pemerintah perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang menjadi daya tarik agrowisata di dalam pengelolaannya. PP RI dalam Pasal 10 Nomor 10/2015 tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura menyebutkan bahwa Pengembangan Kawasan Hortikultura, Unit Usaha Budidaya Hortikultura, dan/atau Unit Usaha Hortikultura lainnya untuk Usaha Wisata Agro Hortikultura harus memenuhi persyaratan seperti komoditas Hortikultura sebagai objek wisata utama dan mempunyai prospek untuk dikembangkan (Salsabila dkk, 2024).

Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Gumelar S. Sastrayuda, 2010 dalam Arini, 2021). Dengan mengembangkan konsep eduwisata, pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata yang interaktif sekaligus

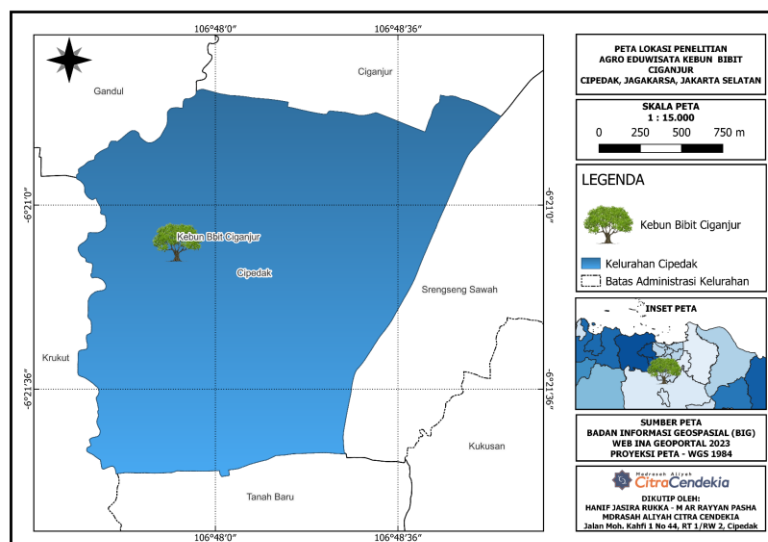
memperoleh pengetahuan baru melalui metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Agro Edu Wisata yang menjadi tempat penelitian adalah Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur Jakarta Selatan milik pemerintah yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman Provinsi DKI Jakarta dibawah naungan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari website resmi Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman Provinsi DKI Jakarta, luas Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur Jakarta Selatan menunjukkan bahwa luasnya mencapai 132,166 m². Menurut Rahmar Rejoni & Andrianto Kusumoarto (2021) kawasan kebun bibit ini direncanakan sebagai kawasan wisata pertanian, pendidikan dan pelatihan pengembangan benih dan proteksi tanaman, percontohan pengembangan tanaman tanaman khas Jakarta, sesuai dengan peraturan DKI Jakarta tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Zonasi Kota Jakarta.

Upaya pengembangan Agro Eduwisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur menjadi objek eduwisata lokal penting untuk dilakukan dengan pengelolaan dan program yang terstruktur dan sistematis, agar kawasan tersebut terjadi peningkatan kualitas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata di Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur, Kota Jakarta Selatan berdasarkan metode pengharkatan dan melalui pendekatan ekologi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur, yang beralamatkan di Jl. Swadaya Blok Swadaya No. 63, RT.8/RW.2, Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 16230. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari wilayah dan individu yang terkait dengan Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur, dengan fokus pada pengunjung dan pengelola objek wisata. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang wisatawan yang dipilih secara aksidental dan satu responden *purposive*, yaitu pengelola AEW Kebun Bibit Ciganjur. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan pengelola dan kuantitatif melalui kuesioner untuk mengumpulkan data dari pengunjung. *Mixed Methods* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Creswel dan Plano, 2011 dalam Rahmat, 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai kondisi geografis dan potensi pengembangan kawasan wisata ini. Menurut Sugiyono, (2013) bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini mencakup kondisi geografis kawasan objek Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur, yakni mencakup aspek fisik, sosial-budaya, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur

Agro Edu Wisata (AEW) Kebun Bibit Ciganjur berada di daerah yang memiliki topografi datar hingga sedikit bergelombang, dengan ketinggian berkisar antara 15 hingga 25 meter di atas permukaan laut. Kontur tanah yang relatif datar ini memudahkan aksesibilitas dan pengelolaan lahan untuk berbagai aktivitas pertanian dan edukasi. Kebun Bibit Ciganjur dialiri oleh beberapa saluran irigasi dan drainase kecil yang bersumber dari aliran sungai Ciliwung yang berada di dekatnya. Sistem irigasi sederhana ini membantu menjaga ketersediaan air bagi tanaman, terutama di musim kemarau.

Tanah di Kebun Bibit Ciganjur umumnya terdiri dari jenis tanah aluvial dan lempung, yang memiliki tekstur cukup subur untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Daerah penelitian ini berada di zona iklim tropis dengan karakteristik suhu udara yang hangat sepanjang tahun. Suhu rata-rata di Kebun Bibit Ciganjur berkisar antara 26°C-32°C. Curah hujan cukup tinggi, terutama pada bulan November hingga April, dengan intensitas hujan bulanan mencapai 200-300 mm.

Analisis Pengembangan Potensi Wisata Berdasarkan Pengharkatan

1. Aspek Fisik

Tabel analisis digunakan untuk menilai kondisi fisik kawasan Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur. Skor yang diperoleh akan menggambarkan potensi pengembangan wisata berdasarkan tingkat penilaian terhadap kondisi fisik kawasan tersebut. Penilaian prosedur penentuan kelas dukungan aspek fisik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aspek Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Harkat	Keterangan
I	Sangat Mendukung	16,2 - 20	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan fisik terhadap objek-objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	12,4 - 16,1	Suatu kawasan besar dukungan fisik terhadap objek-objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	8,6 - 12,3	Suatu kawasan yang kurang dukungan fisiknya, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	3,8 - 8,5	Tidak terdapat dukungan fisik terhadap objek kawasan yang diobservasi.

Sumber: Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam, 1996 dalam (Jakiatin Nisa: 2007:36), dalam (Arif Putranto, 2016:50)

Kebun Bibit Ciganjur memperoleh skor 16 pada aspek fisik, menunjukkan potensi kawasan tersebut mendukung pengembangan sebagai destinasi wisata. Dengan lanskap yang menarik, keragaman vegetasi, dan daya tarik visual yang tinggi, kawasan ini memenuhi syarat untuk kegiatan wisata alam dan edukasi. Untuk meningkatkan daya tarik, pengelola dapat penataan taman dan ruang hijau yang lebih terstruktur. Optimalisasi potensi fisik ini diharapkan menjadikan Kebun Bibit Ciganjur sebagai tujuan wisata kompetitif yang mendukung program pariwisata berkelanjutan di Jakarta Selatan.

2. Aspek Sosial-Budaya

Tabel analisis digunakan untuk menilai kondisi fisik kawasan Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur. Skor yang diperoleh akan menggambarkan potensi pengembangan wisata berdasarkan tingkat penilaian terhadap kondisi sosial-budaya kawasan tersebut. Penilaian prosedur penentuan kelas dukungan aspek fisik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aspek Sosial-Budaya

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Harkat	Keterangan
I	Sangat Mendukung	45,5 - 56	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan sosial-budaya terhadap objek-objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	35 - 45,4	Suatu kawasan besar dukungan sosial-budaya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	24,5 - 34,9	Suatu kawasan yang kurang dukungan sosial-budaya, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	10,5 - 24,4	Tidak terdapat dukungan sosial-budaya terhadap objek kawasan yang diobservasi.

Sumber: Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam, 1996 dalam (Jakiatin Nisa: 2007:36), dalam (Arif Putranto, 2016:51)

Berdasarkan hasil analisis faktor sosial dan budaya, Kebun Bibit Ciganjur memperoleh skor 30, yang menunjukkan bahwa aspek sosial dan budaya di kawasan ini belum mendukung sepenuhnya sebagai daya tarik wisata. Untuk meningkatkan daya tarik tersebut, pengembangan elemen sosial dan budaya diperlukan, seperti mengadakan kegiatan budaya, festival lokal, pameran seni, atau program edukasi mengenai tradisi setempat yang dapat dipadukan dengan kegiatan penghijauan. Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata akan memperkuat rasa kepemilikan dan memperkaya pengalaman wisatawan, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan ini.

3. Aspek Aksesibilitas

Tabel analisis digunakan untuk menilai kondisi fisik kawasan Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur. Skor yang diperoleh akan menggambarkan potensi pengembangan wisata berdasarkan tingkat penilaian terhadap kondisi aksesibilitas kawasan tersebut. Penilaian prosedur penentuan kelas dukungan aspek fisik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aspek Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Harkat	Keterangan
I	Sangat Mendukung	13 - 16	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan aksesibilitas terhadap objek-objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	10 - 12	Suatu kawasan besar dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	7 - 9	Suatu kawasan yang kurang dukungan aksesibilitas, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	3 - 6	Tidak terdapat dukungan aksesibilitas terhadap objek kawasan yang diobservasi.

Sumber: Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam, 1996 dalam (Jakiatin Nisa: 2007:36), dalam (Arif Putranto, 2016:52)

Berdasarkan analisis aspek aksesibilitas, Kebun Bibit Ciganjur memperoleh skor 12, yang menunjukkan bahwa aksesibilitas di kawasan ini sangat mendukung sebagai destinasi wisata. Infrastruktur transportasi yang baik, termasuk jalan yang mudah diakses, ketersediaan transportasi umum, dan petunjuk arah yang cukup jelas, membuat kawasan ini mudah dijangkau oleh wisatawan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas aksesibilitas, pengelola perlu memelihara infrastruktur yang ada, memperbaiki rambu-rambu wisata, serta menambah fasilitas pendukung seperti area parkir yang lebih luas dan nyaman. Dengan menjaga aksesibilitas yang optimal, Kebun Bibit Ciganjur berpotensi untuk terus menarik lebih banyak wisatawan, yang akan mendukung perkembangan pariwisata lokal dan memberikan kontribusi ekonomi bagi wilayah tersebut.

4. Aspek Ketersediaan Fasilitas

Tabel analisis digunakan untuk menilai kondisi fisik kawasan Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur. Skor yang diperoleh akan menggambarkan potensi pengembangan wisata berdasarkan tingkat penilaian terhadap kondisi ketersediaan fasilitas kawasan tersebut. Penilaian prosedur penentuan kelas dukungan aspek fisik dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aspek Fasilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Harkat	Keterangan
I	Sangat Mendukung	13 - 16	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan ketersediaan fasilitas terhadap objek-objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	10 - 12	Suatu kawasan besar dukungan ketersediaan fasilitas terhadap objek wisata, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	7 - 9	Suatu kawasan yang kurang dukungan ketersediaan fasilitas, berdasarkan parameter yang ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	3 - 6	Tidak terdapat dukungan ketersediaan fasilitas terhadap objek kawasan yang diobservasi.

Sumber: Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam, 1996 dalam (Jakiatin Nisa: 2007:36), dalam (Arif Putranto, 2016:53)

Berdasarkan analisis faktor keberadaan fasilitas, Kebun Bibit Ciganjur memperoleh skor 10, yang menunjukkan bahwa fasilitas yang ada saat ini sudah cukup mendukung pengembangan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata. Dengan fasilitas dasar yang memadai, Kebun Bibit Ciganjur memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Namun, untuk lebih meningkatkan daya tariknya, pengembangan lebih lanjut diperlukan, seperti peningkatan kualitas fasilitas yang ada, penambahan atraksi baru, dan perbaikan sarana promosi. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi juga memperkuat posisi Kebun Bibit Ciganjur sebagai destinasi wisata edukatif unggulan di Jakarta Selatan.

5. Analisis Jumlah Pengharkatan Kawasan Kebun Bibit Ciganjur sebagai Daerah Tujuan Wisata

Hasil analisis potensi wisata berdasarkan metode pengharkatan pada aspek fisik, sosial-budaya, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas ditampilkan dalam skor setiap parameter pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Hasil Pengharkatan

Parameter	Hasil Skor	Kategori Kelas
Aspek Fisik	16	Kelas II - Mendukung
Aspek Sosial-Budaya	30	Kelas III - Kurang Mendukung
Aspek Aksesibilitas	12	Kelas II - Mendukung
Aspek Fasilitas	10	Kelas II - Mendukung
Total Skor	68	Kelas II - Mendukung

Berdasarkan penilaian empat aspek pada Tabel 5, Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur memperoleh skor total 68, yang dikategorikan pada kelas II (mendukung). Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, terutama melalui dukungan aspek fisik, sosial-budaya, atraksi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas. Aspek fisik, dengan skor 16, menunjukkan keunggulan lanskap, vegetasi, dan keindahan alam yang mendukung kegiatan wisata alam dan edukasi. Namun, pada aspek sosial-budaya, skor 30 mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut, seperti festival budaya dan program edukasi tradisi setempat, untuk memperkaya daya tarik kawasan. Sementara itu, aksesibilitas yang mendapat skor 12 sudah mendukung, namun masih memerlukan peningkatan dalam infrastruktur dan kenyamanan. Pada aspek fasilitas yang ada, dengan skor 10, telah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, tetapi perlu dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti wahana edukatif dan area bermain.

Strategi pemasaran juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi kawasan ini. Dengan perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi komunitas lokal, Kebun Bibit Ciganjur memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata edukatif unggulan yang mendukung pariwisata berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi ekonomi positif bagi wilayah Jakarta Selatan. Pengembangan strategi yang tepat, Kebun Bibit Ciganjur juga memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga mendukung keberlanjutan pariwisata di tingkat regional.

Analisis Pendekatan Ekologi Terhadap Pengembangan Potensi Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur

Pendekatan ekologi dalam analisis geografis menekankan interaksi dan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini, yang disebut eko-geografi, berfokus pada manusia sebagai pusatnya, di mana elemen alam diselaraskan dengan kehidupan manusia. Sebaliknya, manusia juga merupakan bagian kesatuan dari lingkungan, sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi.

1. Human Behavior-Environment Analysis

Tema analisis perilaku manusia terhadap lingkungan menyoroti hubungan antara perilaku manusia dan ekosistem di Kebun Bibit Ciganjur. Interaksi antara pengunjung, masyarakat lokal, dan lingkungan menunjukkan pengaruh timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Observasi mengungkapkan bahwa sebagian besar wisatawan telah menunjukkan perilaku positif, seperti menjaga ketertiban dan kebersihan. Namun, masih ditemukan pengunjung yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan, terlihat dari sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah meskipun fasilitas sudah tersedia di lokasi strategis. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan memelihara fasilitas umum.



Gambar 1. Fasilitas Tempat Sampah di Kebun Bibit Ciganjur

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal di Agro Edu Wisata Kebun Bibit Ciganjur berperan penting dalam keberlanjutan kawasan, meskipun saat ini masih rendah. Kolaborasi melalui program seperti festival budaya, edukasi lingkungan, atau penghijauan bersama dapat meningkatkan keterlibatan, memperkaya pengalaman wisatawan, dan memperkuat rasa kepemilikan komunitas.

2. Human Activity-Environment Analysis

Analisis ini mengevaluasi interaksi antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan di Kebun Bibit Ciganjur. Berbagai kegiatan seperti trekking, edukasi konservasi, dan observasi alam tidak hanya meningkatkan kesadaran akan konservasi tetapi juga mendorong perilaku ramah lingkungan.

Menurut wawancara dengan pengelola, Pak Wahab, Kebun Bibit Ciganjur juga berfungsi sebagai tempat edukasi masyarakat untuk belajar tentang metode penanaman, perawatan, serta pengelolaan tanaman agar terhindar dari hama. “Sebagai tempat edukasi, supaya masyarakat belajar tata cara menanam serta cara merawat, dan bagaimana cara menjaga

kesehatan dan kualitas suatu tanaman seperti sayuran dan buah-buahan,” ujar Pak Wahab (5 September 2024). Tempat ini terbuka untuk semua kalangan, mulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi, menjadikannya pusat pembelajaran lingkungan yang inklusif dan bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi di Kebun Bibit Ciganjur

3. *Psycho Natural Features-Environment Analysis*

Analisis pada tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik alami suatu tempat, seperti vegetasi, topografi, dan kualitas udara, dengan dampaknya pada psikologis pengunjung. Di Kebun Bibit Ciganjur, suasana hijau yang kaya flora memberikan efek menenangkan, meredakan stres, dan kelelahan mental, terutama bagi pengunjung dari kawasan perkotaan.

Keberadaan tanaman, pohon rindang, dan bunga hias di Kebun Bibit Ciganjur tidak hanya mempercantik area tetapi juga menyaring polutan, menghasilkan udara bersih, dan menciptakan rasa segar. Udara yang lebih sehat ini membantu menurunkan stres dan meningkatkan kenyamanan psikologis pengunjung. Aktivitas seperti berjalan-jalan atau menikmati pemandangan alam mendukung perbaikan suasana hati dan kesehatan mental. Pengelolaan ruang hijau seperti ini menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama di lingkungan perkotaan yang padat.

4. *Psycho Artificial-Environment Analysis*

Pada tema *Psycho Artificial-Environment Analysis*, mengevaluasi dampak elemen buatan terhadap kondisi psikologis individu. Di Kebun Bibit Ciganjur, elemen buatan seperti infrastruktur, fasilitas, dan desain mendukung pengalaman pengunjung. Jalur trekking, toilet, tempat duduk, dan ruang istirahat meningkatkan kenyamanan fisik, rasa aman, dan kepuasan selama kunjungan.

Harmonisasi antara desain buatan dan elemen alam, seperti taman terawat, jalan setapak, dan tempat duduk strategis, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Fasilitas yang fungsional dan estetika yang

menarik langsung memengaruhi kenyamanan psikologis serta kepuasan emosional pengunjung. Oleh karena itu, perencanaan yang mempertimbangkan aspek psikologi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan di Kebun Bibit Ciganjur, menjadikannya tujuan wisata yang ramah, menarik, dan mendukung kesejahteraan mental.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Kebun Bibit Ciganjur memiliki potensi besar sebagai destinasi agro edu wisata berbasis ekologi dengan skor total 68 (kelas II, mendukung) sehingga menunjukkan kelayakannya untuk dikembangkan. Dari aspek fisik, kawasan ini menawarkan keindahan alam yang subur dan topografi mendukung (skor 16, kelas II). Aksesibilitas kawasan yang baik (skor 12, kelas II) berkat infrastruktur transportasi yang memadai. Meski fasilitas pendukung cukup tersedia (skor 10, kelas II), peningkatan kualitas dan penambahan atraksi wisata diperlukan. Namun, pada aspek sosial budaya (skor 30, kelas III), keterlibatan masyarakat lokal dan atraksi budaya masih perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Analisis melalui pendekatan ekologi mengungkapkan pentingnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan. Hubungan antara elemen alami terhadap kesejahteraan pengunjung dan pengaruh elemen buatan terhadap pengalaman psikologis menunjukkan bahwa pengelolaan yang optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Maka dari itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal, kawasan ini berpotensi menjadi destinasi wisata utama yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan perbaikan fasilitas, promosi budaya lokal, dan edukasi lingkungan, Kebun Bibit Ciganjur dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mengintegrasikan rekreasi, edukasi, dan keberlanjutan lingkungan.

REFERENSI

- Annissa Mutia. *Indonesia Masuk Daftar Negara Paling Ramah Sedunia 2022*. Retrieved April 24, 2024, from databoks.katadata.co.id
- Ghaida, I. S. *Pendekatan Ekologi dalam Mengkaji Potensi Wisata di Tebing Koja Kabupaten Tangerang*. rogram Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN syarif Hidayatullah Jakarta. 124 hlm.
- Hazriani, R. (2023). Potensi Pengembangan Kawasan Agroekowisata di Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. *Jurnal Pedontropika: Jurnal Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 9(1), 1-9.
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263.
- Kusumoarto, A. (2021). *Desain Konseptual Kawasan Agrowisata Ciganjur Jakarta*

- Dengan Konsep Ekodesain. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 108-118.
- PP RI dalam Pasal 10 Nomor 10/2015 tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura
- Putranto, A. (2016). *Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata di Situ Cipondoh Kota Tangerang Banten*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN syarif Hidayatullah Jakarta. 125 hlm.
- Rahmi, A. A. (2021). *Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi Di Kota Pekanbaru*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. 167 hlm.
- Salsabila, A., Abubakar, A., & Azzahra, F. (2024). Analisis Kepuasan Konsumen pada Agrowisata Cilangkap Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 81-95.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta